



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HUBUNGAN KEMATANGAN EMOSI DENGAN KEPUASAN PERKAWINAN PADA PASANGAN YANG TIDAK MEMILIKI ANAK

Cindy Nopri Yensi

Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

ABSTRAK

Kehadiran anak merupakan impian bagi setiap pasangan untuk membuat hidup lebih sempurna dan mendapatkan kepuasan dalam perkawinan. Kepuasan perkawinan adalah perasaan subjektif yang dirasakan oleh pasangan suami istri terhadap kehidupan perkawinan secara menyeluruh. Kepuasan perkawinan dapat dirasakan oleh suami maupun istri jika suami dan istri mampu mengontrol serta mengendalikan emosi dengan baik sehingga muncul rasa puas dan bahagia dalam menjalankan kehidupan perkawinan meskipun tidak memiliki anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kematangan emosi dengan kepuasan perkawinan pada pasangan yang tidak memiliki anak. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan teknik korelasional. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 25 pasang suami istri yang tidak memiliki anak dan usia perkawinan lebih dari 1 tahun dengan menggunakan teknik *snowball sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan skala kematangan emosi dan skala kepuasan perkawinan *ENRICH Marital Satisfaction* dan dianalisis menggunakan teknik analisis *non-parametric* dengan korelasi *spearman*. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara kematangan emosi dengan kepuasan perkawinan pada pasangan yang tidak memiliki anak dengan nilai (r) sebesar 0,351 dan taraf signifikansi $p = 0,006$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan perkawinan dapat dicapai ketika pasangan dapat mengendalikan emosi.

Kata Kunci : Kepuasan Perkawinan, Kematangan Emosi, Pasangan Tidak Memiliki Keturunan